

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara banyak menjalin hubungan dengan negara Asia lainnya, salah satunya adalah negara Korea Selatan. Korea Selatan adalah negara maju di Asia Timur yang masih sangat kental dengan kesopansantunannya dalam bertindak tutur, baik dalam kondisi formal maupun nonformal. Di samping itu, banyak hal dari Korea Selatan yang menjadi suatu ketertarikan dari negara-negara lain misalnya, *K-POP*, *K-Drama*, *K-Fashion*, dan lain-lain. Karena hal tersebut, tak heran jika di beberapa negara banyak yang mempelajari bahasa Korea, salah satunya adalah negara Indonesia. Berdasarkan artikel yang dimuat pada laman <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44793844>, saat ini Indonesia memiliki jumlah pembelajar Bahasa Korea yang cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa Universitas di Indonesia yang membuka program studi Bahasa Korea beserta kebudayaannya. Beberapa Universitas tersebut antara lain Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Hassanudin dan Universitas Gajah Mada.

Dalam menjalin suatu hubungan tentu tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini dikarenakan usaha mitra tutur dalam memahami pernyataan atau ungkapan yang diucapkan oleh penuturnya. Adapun salah satu faktor penyebab kesalahpahaman dalam berkomunikasi yaitu, faktor bahasa yang dimiliki oleh masing-masing penutur.

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hampir sama dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa

memiliki fungsi sebagai alat komunikasi paling efektif untuk menyampaikan ide, pesan dan pendapat kepada orang lain. Menurut pengalaman nyata, bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Austin (1962), bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Kemudian, Cohen (dalam Hornberger dan McKay, 1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi. Oleh karena itu memahami tindak tutur adalah hal yang sangat penting dalam proses komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman kedua belah pihak antara penutur dan mitra tutur. Terutama diantara kedua negara yang berbeda, dalam hal ini adalah Indonesia dan Korea Selatan.

Dalam kajian tindak tutur terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu tindak tutur lokusi (*locution act* /언표적 행위/*onpyojok haengwi*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*/언표내적 행위/*onpyonaejok haengwi*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*/언표효과적 행위/*onpyohyogwajok haengwi*) (Austin dalam Chaer, 2004: 53). Ketiga jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer, 2004:53). Kemudian, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan (Chaer, 2004:53). Selanjutnya, tindak tutur perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain (Nadar, 2009:15).

Salah satu tindak tutur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi. Dalam kajian tindak tutur ilokusi terdapat lima fungsi komunikatif, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Ucapan selamat adalah salah satu tindak tutur ilokusi dengan fungsi komunikatif ekspresif. Tidak hanya negara Indonesia dan negara Korea Selatan, kata selamat merupakan kata yang sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Tarigan (1986: 156) mengucapkan selamat berarti menyatakan perasaan turut bergembira atas keberhasilan yang dicapai seseorang. Hal ini membuktikan bahwa suatu hal yang lumrah memberikan ucapan selamat dan turut bergembira ketika teman, sahabat, atau keluarga mendapat kesuksesan atas usahanya. Memberikan ucapan

selamat diharapkan dapat memaksimalkan sikap simpati antara penutur dengan mitra tuturnya (Leech, 1993). Oleh karena itu, ucapan selamat merupakan tindak tutur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya interaksi sosial yang baik.

Sebagai pembelajar bahasa Korea, penulis melakukan pengamatan terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea UPI mengenai tindak tutur yang paling sering digunakan baik secara lisan maupun tulisan dalam *platform* grup obrolan *Line*. Dalam *platform* grup obrolan *Line* tersebut terdapat mahasiswa dan dosen sebagai anggota grupnya. Berdasarkan pengamatan penulis, tindak tutur ilokusi dengan fungsi komunikatif ekspresif adalah salah satu tindak tutur yang paling sering digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea UPI. Mereka biasanya menggunakan tindak tutur ini untuk memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur dalam situasi tertentu. Misalnya, pada saat salah satu anggota dari grup obrolan tersebut ada yang berulang tahun, mereka memberikan ucapan selamat ulang tahun beserta harapan-harapan untuk mitra tuturnya. Tak jarang dosen *native* Korea juga ikut mengucapkan selamat ulang tahun kepada yang bersangkutan seperti, “*Saengil chukahaeyo..gonganghago haengbokhaseyo*” yang berarti “Selamat ulang tahun..semoga sehat dan bahagia”. Permasalahan muncul ketika dosen atau teman Korea sedang berulangtahun. Mereka biasanya hanya salin tempel pesan ucapan selamat dari temannya yang lain, yang cukup dipercaya mahir dalam berbahasa Korea. Jarang dari mereka yang memberikan ucapan selamat menggunakan karangan bahasa Koreanya sendiri. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut merasa kesulitan menggunakan suatu ucapan dalam bahasa Korea, karena khawatir maknanya tidak sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung ataupun belum mengetahui ragam bentuk ucapan selamat dalam bahasa Korea. Disamping itu, khawatir apabila ada perbedaan budaya dalam mengucapkan suatu tuturan sehingga bisa menyebabkan kesalahpahaman. Contohnya, dalam bahasa Korea terdapat perbedaan bentuk honorifik ketika mengucapkan selamat ulang tahun kepada orang yang lebih tua. Kata ‘*saengsin*’ merupakan bentuk honorifik dari ‘*saengil*’, sehingga ucapan selamat ulang tahun kepada orang Korea yang lebih tua seharusnya “*saengsin chukadeurimnida*”, bukan “*saengil chukhahamnida*”. Penggunaan ucapan yang tidak sesuai seperti pada contoh yang disebutkan, dapat

menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini sejalan dengan Choo (2006) bahwa dalam pandangan masyarakat Korea orang yang tidak menggunakan bentuk honorifik secara tepat dalam berkomunikasi dapat dianggap tidak sopan.

Sesuai dengan perkataan Koentjaraningrat dalam buku Chaer dan Agustina (2004: 156) bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa. Biasanya pembelajar bahasa asing langsung menerjemahkan suatu ungkapan dari struktur bahasa ibu ke bahasa kedua. Hal ini menyebabkan pembelajar bahasa asing kesulitan dalam mengartikan makna dari suatu ungkapan yang dituturkan oleh seorang penutur. Di sisi lain, sebagai pembelajar bahasa Korea tentu saja akan mengaplikasikan hasil belajarnya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Korea. Maka dari itu, pembelajar bahasa Korea harus dapat menggunakan ucapan selamat sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur asli Korea.

Fenomena di atas dapat dikurangi dengan cara memahami persamaan dan perbedaan tindak tutur antara bahasa ibu dan bahasa asing melalui kajian pragmatik dan semantik. Dalam hal ini bahasa ibu adalah bahasa Indonesia dan bahasa asing adalah bahasa Korea. Salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan analisis kontrastif tindak tutur ucapan selamat yang digunakan dalam situasi tertentu. Melalui analisis kontrastif akan diperoleh kekhasan bahasa masing-masing. Melalui studi kontrastif juga akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan-perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan budaya bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa. Penulis membatasi permasalahan pada tindak tutur ucapan selamat yang meliputi situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru, yang kemudian setiap situasinya dibagi lagi menjadi 2 kondisi yaitu formal (격식체/*gyeoksikche*) dan nonformal (비격식/*bigyeoksikche*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan mengkaji Tindak Tutur Ucapan Selamat dengan judul “**Analisis Kontrastif Tindak Tutur Ucapan Selamat dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia**”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kontrastif. Metode ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan angket sebagai

instrumen penelitian yang kemudian nantinya akan diambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapat. Angket disebar melalui aplikasi *Google Forms*. Adapun objek penelitian ini adalah 10 orang berkewarganegaraan Indonesia dan 10 orang berkewarganegaraan Korea Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana ragam ucapan selamat dalam bahasa Korea pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru dalam kondisi formal dan nonformal ?
- 2) Bagaimana ragam ucapan selamat dalam bahasa Indonesia pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru dalam kondisi formal dan nonformal ?
- 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan makna ucapan selamat dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru dalam kondisi formal dan nonformal ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui ragam bentuk ucapan selamat dalam bahasa Korea pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru dalam kondisi formal dan nonformal.
- 2) Untuk mengetahui ragam bentuk ucapan selamat dalam bahasa Indonesia pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru dalam kondisi formal dan nonformal.
- 3) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna ucapan selamat dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru dalam kondisi formal dan nonformal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dalam situasi mendapat kebahagiaan atau mengalami hal yang baik, ungkapan selamat sering kali kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ungkapan selamat sangat penting untuk kita bahas agar tercipta komunikasi yang baik berdasarkan aspek kebudayaan para mitra tutur.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bentuk dan makna ucapan selamat dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

2. Bagi Tenaga Pengajar

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi mengenai persamaan dan perbedaan budaya melalui ucapan selamat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea

3. Bagi Pembelajar Bahasa Korea

Dapat mengetahui bentuk ragam dan makna ucapan selamat dalam bahasa Korea, sehingga lebih percaya diri ketika berkomunikasi dengan penutur asli Korea.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional.

2) BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdapat landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang relevan.

3) BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis. Adapun pembahasan mengenai teknik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis seperti desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

4) BAB IV Deskripsi dan Analisis Data

Dalam bab ini penulis menjelaskan dua hal utama, yaitu pengolahan data dan pembahasan atau analisis data temuan.

5) BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Implikasi penelitian dan rekomendasinya ditulis setelah kesimpulan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami definisi yang digunakan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembawa mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu “Analisis Kontrastif Tindak Tutur Ucapan Selamat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

a. Analisis Kontrastif (*contrastive analysis*)

Kata *contrastive* terambil dari verba *to contrast* yang artinya *to set in opposition in order to show unlikeness; compare by observes differences* ‘menempatkan secara berhadapan-hadapan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan dan membandingkan dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan’ (Richards, 1989). Jadi linguistik kontrastif adalah salah satu model analisis bahasa dengan asumsi bahwa bahasa-bahasa dapat dibandingkan secara sinkronis.

b. Tindak Tutur

Menurut pendapat Yule (2006: 81) bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditandai dengan tuturan. Pendapat Yule tersebut dapat dijabarkan bahwa tindakan-tindakan yang dihasilkan penutur dapat ditandai dengan tuturan yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat.

c. Ucapan Selamat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ungkapan atau ucapan selamat termasuk kedalam kata benda. Ungkapan selamat biasanya berisi tentang doa (ucapan, pernyataan, dan sebagainya) yang mengandung harapan supaya sejahtera (beruntung, tidak kurang suatu apa, dan sebagainya). Misalnya ungkapan selamat dalam situasi pernikahan, “Selamat menempuh hidup baru semoga berbahagia dalam pernikahan yang dilangsungkan”.